

Kerangka Teoritis Pengembangan Usaha Panti Asuhan: Meningkatkan Kesejahteraan Anak Melalui Manajemen Berbasis Prinsip

Juni Iswanto

Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia

Email: juniiswanto@iaipd-nganjuk.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengelolaan unit usaha panti asuhan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang tinggal di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan unit usaha dan dampaknya terhadap kesejahteraan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, serta analisis kasus panti asuhan yang telah berhasil mengelola unit usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif, seperti perencanaan strategis, pengorganisasian yang baik, dan pengelolaan keuangan yang solid, berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan keterampilan anak-anak. Selain itu, evaluasi kesejahteraan yang berkelanjutan dapat membantu panti asuhan dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, pengelolaan unit usaha di panti asuhan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga memberdayakan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pengelolaan unit usaha, panti asuhan, kesejahteraan anak, prinsip manajemen

ABSTRACT

This article discusses the management of business units in orphanages as an effort to improve the welfare of the children living in them. The aim of this research is to analyze the management principles applied in the management of business units and their impact on child welfare. The method used in this study is a qualitative approach with a literature review and a case analysis of orphanages that have successfully managed business units. The results show that the application of effective management principles, such as strategic planning, good organization, and solid financial management, contributes to the increase in income and skills of the children. In addition, ongoing welfare evaluation can help orphanages identify areas that need improvement. Thus, the management of business units in orphanages not only meets the basic needs of children but also empowers them for a better future.

Keywords: Business unit management, orphanages, child welfare, management principles.

A. Pendahuluan

Panti asuhan merupakan lembaga yang memberikan perlindungan, pemeliharaan, dan pengasuhan bagi anak yatim yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya. Perintah untuk memberikan perlindungan, pemeliharaan, dan pengasuhan pada anak yatim dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 220, yang menyatakan: "*Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah*

saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Panti asuhan adalah salah satu bentuk lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan dan pemberdayaan anak-anak yang kehilangan orang tua atau terlantar. Dalam tulisan ini, kami akan membahas gambaran umum tentang unit usaha panti asuhan, termasuk sejarah, tujuan, dan bentuk pengelolaan yang umum dilakukan di Indonesia¹. Sejak masa penjajahan Belanda pada awal abad ke-20, panti asuhan telah berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi anak-anak yang terlantar dan yatim piatu akibat perang, bencana alam, atau wabah penyakit. Pada masa itu, banyak anak yang ditinggalkan oleh orangtuanya karena faktor kemiskinan atau alasan lainnya.² Tujuan didirikannya panti asuhan adalah untuk memberikan perlindungan dan pemberdayaan bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau terlantar. Selain itu, panti asuhan juga bertujuan untuk memberikan pendidikan, keterampilan, dan pembinaan moral agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara optimal.

Pengelolaan panti asuhan dapat dilakukan oleh pemerintah atau lembaga swasta. Panti asuhan yang dikelola oleh pemerintah umumnya disebut sebagai panti sosial, sedangkan yang dikelola oleh lembaga swasta biasanya didirikan oleh yayasan atau organisasi sosial lainnya. Pengelolaan panti asuhan dapat dilakukan secara terpadu atau terpisah antara aspek keuangan, administrasi, dan program.³ Pengelolaan terpadu dilakukan oleh panti asuhan yang memiliki sumber daya cukup untuk melaksanakan semua aspek secara mandiri, sementara pengelolaan terpisah dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak luar dalam beberapa aspek.

Salah satu aspek penting dalam pemenuhan kesejahteraan anak yatim di panti asuhan adalah pengelolaan usaha yang dapat menjadi sumber pendapatan. Pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan dapat memberikan sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak yatim serta mengembangkan potensi mereka secara holistik. Selain itu, pengelolaan usaha yang baik dapat memberikan peluang kerja bagi anak yatim yang

¹ Suhardi, "Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA) Wahyu Ilahi dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak di Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa" (Disertasi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). 36

² <https://www.republika.co.id/berita/obg0vs282/memelihara-anak-yatim-zaman-belanda-hingga-indonesia-merdeka>, diakses 20 Mei 2023.

³ Humairoq, Z, "Upaya pengelolaan panti asuhan untuk menjamin kesejahteraan sosial anak asuh panti asuhan Ijtihadul Mu'minin Dusun Perengge Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020" (Disertasi: Mataram, UIN Mataram). 14

telah dewasa, meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kemandirian mereka dalam menghadapi masa depan.⁴

Panti asuhan merupakan tempat bagi anak yatim piatu atau anak terlantar yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Di panti asuhan, kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan disediakan. Namun, pengelolaan panti asuhan juga memerlukan sumber pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan lainnya, seperti gaji karyawan, biaya operasional, dan pemeliharaan bangunan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan keuangan adalah dengan mengembangkan usaha.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini terletak pada analisis pengelolaan unit usaha di panti asuhan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang tinggal di dalamnya, memberikan wawasan bagi pengelola panti asuhan, dan menciptakan model yang dapat diadopsi oleh panti asuhan lain di Indonesia.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Unit Usaha Panti Asuhan

a. Prinsip dan Praktik Pengelolaan Unit Usaha Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang bertujuan memberikan perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan kepada anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau keluarga yang mampu merawat mereka. Seiring dengan perkembangan zaman, panti asuhan juga mulai mengembangkan unit usaha sebagai upaya mandiri untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang mereka asuh. Salah satu unit usaha yang sering ditemukan di panti asuhan adalah unit usaha pangan, termasuk panti asuhan yang mengelola usaha produksi makanan. Pengelolaan unit usaha panti asuhan memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan anak-anak yang tinggal di sana.⁵

Pengelolaan unit usaha panti asuhan memiliki kepentingan dalam konteks kesejahteraan anak-anak yatim. Dalam panti asuhan, unit usaha dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari anak-anak. Selain itu, pengelolaan unit usaha juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola bisnis, yang dapat menjadi bekal penting bagi mereka di masa depan.⁶

⁴ Ishak, S. "Managerial accountability: A review through Orphanages' financial record practices". *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, Vol.3 (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia. 2012). 589-600

⁵ Riadi, Ahmad. "Manajemen Pengelolaan Bisnis Syariah dengan Akad Ijarah di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumenep." *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah* 2.2 (2019).

⁶ Devi, Shafora Nurmala, "Pemberdayaan Warga Panti Asuhan di Bidang Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Melalui Budidaya Tanaman Herbal *Andrographis paniculata*." *Surya Abdimas* 5.4 (2021): 407-416.

Pengelolaan unit usaha panti asuhan didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif dan efisien. Prinsip-prinsip ini meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pengendalian yang ketat, dan evaluasi yang terus-menerus.⁷ Perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas, analisis kekuatan dan kelemahan, serta penentuan strategi yang tepat. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta pembentukan struktur organisasi yang efisien. Pengendalian melibatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin. Pengelolaan unit usaha panti asuhan didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif dan efisien.

Pengelolaan unit usaha panti asuhan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang tinggal di sana. Melalui pengelolaan yang efektif dan efisien, unit usaha dapat memberikan sumber pendapatan tambahan, peluang pengembangan keterampilan, serta pengalaman berbisnis bagi anak-anak panti. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang tepat, unit usaha panti asuhan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan anak-anak yang mereka asuh.

b. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan topik yang memiliki kepentingan dalam dunia bisnis. Pengembangan usaha dapat memberikan manfaat yang besar, seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap pembangunan suatu daerah. Pengembangan usaha memiliki kepentingan yang besar dalam dunia bisnis.⁸ Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk menciptakan peluang baru, meningkatkan daya saing, dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada. Pengembangan usaha juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan peningkatan nilai tambah dalam suatu sektor atau industri.⁹

Pengembangan usaha melibatkan serangkaian konsep dasar yang perlu dipahami. Salah satu konsep dasar yang relevan adalah inovasi. Inovasi merupakan

⁷ Rotinsulu, Bill G., Paulus Kindangen, and Jessy J. Pondaag. "Total Quality Management (Perspektif Karyawan Terhadap Pelaksanaan Tqm) Pada Pt. Pln (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9.3 (2021).

⁸ Pandhi, Risti. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Rumah Makan Bayu Berkah Bahari di Kota Depok)." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 10.1 (2018): 15-30.

⁹ Putra, Adnan Husada. "Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5.2 (2016): 40-52.

suatu upaya untuk menciptakan ide-ide baru, produk baru, atau cara baru dalam menjalankan bisnis.¹⁰ Inovasi dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan usaha, karena mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan membuka peluang baru di pasar. Selain itu, konsep pengembangan pasar juga penting dalam pengembangan usaha. Pengembangan pasar melibatkan upaya untuk memperluas pangsa pasar atau menjangkau segmen pasar yang belum terpenuhi. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi pemasaran yang tepat, pengenalan produk baru, atau diversifikasi produk.¹¹

Contoh yang relevan dalam pengembangan usaha adalah pengembangan bisnis melalui ekspansi geografis. Misalnya, suatu perusahaan dapat melakukan ekspansi ke pasar internasional untuk mencari peluang baru dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, pengembangan usaha juga dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan akses pasar yang lebih luas dan efisiensi dalam operasional bisnis. Pengembangan usaha memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan ekonomi.¹² Konsep dasar seperti inovasi dan pengembangan pasar menjadi kunci dalam menciptakan pertumbuhan dan keberhasilan usaha. Dengan melakukan pengembangan usaha yang tepat, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, meningkatkan daya saing, dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

c. Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Unit Usaha

Perencanaan strategis dalam pengelolaan unit usaha adalah suatu proses penting untuk merumuskan tujuan jangka panjang, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha. Perencanaan strategis membantu mengidentifikasi kebutuhan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh unit usaha serta merancang tindakan yang efektif untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Teori manajemen strategis mendukung perencanaan strategis dengan menekankan pentingnya analisis lingkungan bisnis dan analisis internal organisasi. Michael Porter mengemukakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui pemilihan strategi yang tepat berdasarkan analisis lingkungan bisnis dan analisis industri.¹³

¹⁰ Aribowo, Handy, and Alexander Wirapraja. "Strategi Inovasi Dalam Rangka Menjaga Keberlanjutan Bisnis Dalam Menghadapi Era Volatility, Uncertainty, Compelxity, Dan Ambiguity (Vuca)." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 9.1 (2018): 51-58.

¹¹ Bulan, Tengku Putri Lindung. "Pengaruh diversifikasi produk dan harga terhadap kepuasan konsumen pada juragan Jasmine Langsa." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 6.1 (2017): 679-687.

¹² Susila, Arief Rahman. "Upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global." *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif 2017* (2017): 153-171.

¹³ Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press

Analisis lingkungan bisnis melibatkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi usaha, seperti faktor ekonomi, politik, sosial budaya, teknologi, dan persaingan industri. Analisis ini membantu pengambilan keputusan yang tepat dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan serta ancaman yang harus dihadapi oleh unit usaha. Selain itu, analisis internal memfokuskan pada evaluasi kekuatan dan kelemahan internal unit usaha. Evaluasi ini melibatkan aspek-aspek seperti sumber daya manusia, keuangan, operasional, dan strategi pemasaran yang ada di dalam organisasi.¹⁴ Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal, unit usaha dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperkuat dan dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Aspek Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Unit Usaha

Aspek keuangan dan pengelolaan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan unit usaha. Keberhasilan sebuah usaha tidak hanya ditentukan oleh aspek operasional dan pemasaran, tetapi juga sangat tergantung pada bagaimana keuangan usaha dikelola. Salah satu teori yang mendukung dalam aspek keuangan adalah teori Manajemen Keuangan oleh Brigham dan Houston yang menjelaskan bahwa Manajemen Keuangan adalah pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan untuk mencapai tujuan finansial yang optimal. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, serta pembiayaan yang efisien dalam mencapai keberhasilan keuangan usaha.¹⁵ Dalam pengelolaan keuangan unit usaha, perencanaan anggaran merupakan elemen kunci. Teori perencanaan anggaran menekankan pentingnya menyusun anggaran yang baik untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan alokasi dana secara efektif. Horngren, Sundem, Elliott, dan Philbrick menyatakan terkait anggaran yang merupakan rencana keuangan yang terinci yang mencerminkan tujuan dan strategi perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan.¹⁶

Selain itu, konsep Manajemen Modal Kerja juga relevan dalam pengelolaan keuangan unit usaha. Manajemen Modal Kerja berkaitan dengan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang cukup. Dalam konteks pengelolaan unit usaha, manajemen modal kerja yang efektif sangat

¹⁴ Ansoff, H. Igor. "Corporate strategy: An analytic approach to business policy for growth and expansion." (1965)..

¹⁵ Brigham, Eugene F., dan Phillip R. Daves. *Intermediate financial management*. Cengage Learning, 2018.

¹⁶ Pontoh, Winston, and Novi Swandari Budiarmo. "Keputusan Investasi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *The Studies of Social Sciences* 2.1 (2020): 27-32.

penting untuk memastikan ketersediaan dana operasional yang memadai dan pengendalian atas siklus kas perusahaan.¹⁷

Dalam praktik pengelolaan keuangan unit usaha, perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi keuangan juga berperan penting. Perangkat lunak akuntansi memfasilitasi pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan pengelolaan data keuangan secara efisien. Sistem informasi keuangan yang baik memungkinkan manajemen untuk mengakses informasi keuangan secara real-time dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat. Aspek keuangan dan pengelolaan keuangan unit usaha memegang peranan penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan sebuah usaha. Teori Manajemen Keuangan, perencanaan anggaran, manajemen modal kerja, evaluasi investasi, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi keuangan menjadi landasan yang kuat dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Pemahaman yang baik dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan, unit usaha dapat mencapai tujuan finansial yang optimal dan berkelanjutan.

2. Hubungan Manajemen dengan Kesejahteraan

a. Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Penerapan prinsip-prinsip manajemen secara umum memegang peranan penting dalam pengelolaan sebuah organisasi. Prinsip-prinsip ini meliputi prinsip obyektivitas dan rasionalitas yang menuntut pengambilan keputusan berdasarkan data dan informasi yang obyektif. Dalam perencanaan dalam sebuah manajemen usaha harus merencanakan tujuan, strategi, dan taktik yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Prinsip pengorganisasian mengharuskan sebuah manajemen usaha untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, membagi tanggung jawab kepada anggota dan memastikan adanya koordinasi yang baik antar bagian. Prinsip terakhir yaitu prinsip pengawasan, yang mana prinsip pengawasan memerlukan pemantauan kinerja dan hasil kerja, evaluasi kinerja, serta pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, organisasi dapat mencapai efektivitas dan efisiensi yang diharapkan¹⁸

Penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik dapat membantu pengelola panti asuhan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan

¹⁷ Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). *Accounting Information Systems Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU.

¹⁸ Vollantya, Rima. "Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Motivasi Intrinsik Dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada Karyawan Pt X Di Yogyakarta." *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi* (Tesis, Yogyakarta: 2019). 34

efisiensi operasional, dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang berada di dalamnya. Salah satu prinsip manajemen yang relevan adalah prinsip perencanaan. Perencanaan yang baik menjadi kunci dalam merumuskan tujuan, strategi, dan kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan¹⁹. Ptersebut perlu mempertimbangkan kebutuhan manusia dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, dan merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan kesejahteraan. Selain itu, prinsip pengorganisasian juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim/piatu dan terlantar di panti asuhan. Pengorganisasian yang baik meliputi penentuan struktur organisasi yang jelas, tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik, serta pembagian peran dan fungsi yang efektif.²⁰ Dengan pengorganisasian yang baik, pengelola panti asuhan dapat memastikan bahwa setiap aspek kegiatan dan kebutuhan anak-anak terpenuhi dengan optimal.

Prinsip pengarahan kemudian menjadi relevan dalam bagian konsep manajemen pada konteks panti asuhan. Pengarahan yang efektif melibatkan komunikasi yang baik antara pengelola panti asuhan dan anak yatim/piatu serta terlantar. Melalui pengarahan yang baik, pengelola panti asuhan dapat memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada anak-anak untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh. Prinsip pengendalian juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan di panti asuhan. Pengendalian yang baik memungkinkan pengelola panti asuhan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap aspek kegiatan serta mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Dengan pengendalian yang efektif, pengelola panti asuhan dapat memastikan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan.

b. Peningkatan Kesejahteraan

Islam datang sebagai agama tertinggi dengan suatu tujuan memimpin pengikutnya menuju kebahagiaan, maka Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia termasuk kehidupan duniawi. Dengan kata lain, Islam (dengan segala aturannya) sangat harapan masyarakat mencapai kesejahteraan materi dan rohani. Islam adalah bagian dari Syariat yang memiliki tujuan yang tidak terpisahkan dari tujuan utama syariah Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah untuk mencapai tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*), serta

¹⁹ Nawawi, H. Hadari. "Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif." (Jogjakarta, Universitas Gajah Mada: 2018).

²⁰ Suryati, Lili. *Manajemen Pemasaran: Suatu Strategi Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan: Suatu Strategi Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan*. (Bandung, Deepublish: 2015).

kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayiba*). Definisi kebahagiaan batin tentu saja berbeda secara fundamental dengan konsep kebahagiaan dalam ekonomi tradisional sekuler dan materialistis. Pertumbuhan ekonomi adalah sarana mencapai pemerataan distributif, karena mampu menghasilkan pekerjaan baru, penciptaan lapangan kerja pekerjaan baru, pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan itu adalah indikator kebahagiaan batin.²¹

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat 3-4, "*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut*" berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.²²

Peningkatan kesejahteraan merupakan salah satu konsep bahwa kesejahteraan individu dan masyarakat tidak hanya dapat diukur berdasarkan indikator ekonomi seperti pendapatan dan kekayaan, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek sosial, politik, dan kualitas hidup. Sen berpendapat bahwa kesejahteraan sejati tercapai ketika individu memiliki kemampuan nyata (*capabilities*) untuk mengambil keputusan bebas dan memiliki akses terhadap sumber daya yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan hidup yang mereka nilai. Teori ini dikenal sebagai pendekatan "kemampuan" (*capability approach*) yang menekankan pentingnya memperhatikan beragam dimensi kesejahteraan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik.²³

Indikator kesejahteraan manusia atau masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa teori, yaitu teori kapabilitas Amartya Sen, teori kebutuhan dasar, teori indeks kemiskinan multidimensi, teori *happiness economics*, dan teori ekologi kesehatan. Teori Kapabilitas Amartya Sen merupakan sebuah pendekatan dalam pemikiran ekonomi yang menekankan pada kemampuan individu untuk mencapai kehidupan yang layak dan bermartabat. Menurut teori ini, kesejahteraan seseorang tidak hanya tergantung pada faktor ekonomi seperti pendapatan, tetapi juga pada kemampuan individu untuk melakukan aktivitas dan memperoleh akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, konsep kapabilitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas yang penting dan

²¹ Chapra, Muhammad Umer. *Masa depan ilmu ekonomi: sebuah tinjauan Islam*. Gema Insani, 2001.

²² Al-Quran 106(3-4).

²³ Dreze, Jean, and Amartya Sen. "India: Economic development and social opportunity." *OUP Catalogue* (1999).

berarti bagi kehidupannya, seperti memperoleh pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak, dan partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Dalam teori ini, pentingnya pengukuran kesejahteraan tidak hanya dalam bentuk pendapatan atau hasil ekonomi semata, melainkan juga dalam bentuk kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya dan memperbaiki kualitas hidupnya secara menyeluruh²⁴.

Beberapa penelitian telah dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan manajemen dengan peningkatan kesejahteraan khususnya kesejahteraan panti asuhan. Penelitian oleh Azizah (2019) tentang “Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim melalui Usaha AMDK Q-Mas M (Studi Kasus Panti Asuhan KH Mas Mansyur Malang)”²⁵. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan KH. Mas Mansyur memiliki usaha AMDK Q-Mas M yang memberikan kontribusi berupa barang dan uang untuk memenuhi kebutuhan panti, seperti air minum dan makanan anak-anak serta kebutuhan sarana prasarana lainnya. Meskipun kontribusi tersebut belum dapat meng-cover seluruh biaya panti dalam setahun, tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya.

Penelitian lain terkait manajemen dan kesejahteraan yaitu penelitian Magdalena dkk. (2021) terkait “Pembentukan Dan Pendampingan Unit Usaha Panti Asuhan Khoirul Amanah Bandar Lampung”²⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa anggota sudah terampil dalam membuat aksesoris dengan kecepatan dan kerapian yang bervariasi. Namun, mereka masih perlu pendampingan dalam membuat desain produk aksesoris yang elegan dan foto produk yang sesuai dengan aplikasi untuk diunggah ke media sosial. Evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk membangun motivasi dan mendorong pertumbuhan unit usaha yang dibangun.

Penelitian lain yaitu oleh Hidayat dan Wiranata (2021) tentang “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta”²⁷. Penelitian tersebut menjelaskan terkait proses dan hasil pemberdayaan serta peningkatan kesejahteraan anak yatim dan dhuafa di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan di Panti Asuhan *La Tahzan* dilakukan melalui kewirausahaan, dengan

²⁴ Indarti, Sri Henny. "Pembangunan Indonesia dalam pandangan amartya sen." *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)* 3.1 (Jakarta, uta45jakarta: 2017): 35-50.

²⁵ Azizah, Ummu Atika, and Sri Herianingrum. "Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Melalui Usaha Amdk Q-mas M." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6.11 (2019): 2283-2290.

²⁶ Magdalena, Betty. "Pembentukan Dan Pendampingan Unit Usaha Panti Asuhan Khoirul Amanah Bandar Lampung." *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*. Vol. 1. (Bogor, Universitas Darmajaya: 2021).

²⁷ Hidayat, Muhammad Nur, and Rz Ricky Satria Wiranata. "Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta." *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 1.2 (2021): 19-45.

tiga tahapan pemberdayaan: pertama, penyadaran melalui ajakan, kunjungan, berdialog, memberikan motivasi, penjadwalan, dan atas kesadaran sendiri; kedua, memberikan pembekalan keterampilan boga dan berwirausaha, keterampilan menjahit serta hendicraf; ketiga, partisipasi dalam proses penyadaran, pembekalan keterampilan, dan produksi serta pemasaran produk.

c. Evaluasi dan Pengukuran Kesejahteraan dalam Manajemen Panti Asuhan

Evaluasi dan pengukuran kesejahteraan dalam manajemen panti asuhan diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak tercapai dengan baik. Evaluasi kesejahteraan bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kesejahteraan anak-anak, sedangkan pengukuran kesejahteraan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang objektif mengenai kondisi dan perkembangan anak-anak di panti asuhan. Evaluasi kesejahteraan dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan indikator kesejahteraan yang dapat diukur secara numerik, seperti tingkat pendidikan, kesehatan, nutrisi, dan keamanan anak-anak. Pendekatan kualitatif melibatkan penilaian lebih mendalam terhadap aspek-aspek subjektif kesejahteraan, seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, dan kualitas hubungan sosial anak-anak di panti asuhan.²⁸

Pengukuran kesejahteraan dilakukan dengan menggunakan instrumen dan metode yang sesuai. Misalnya, survei atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepuasan anak-anak terhadap fasilitas, pelayanan, dan kegiatan di panti asuhan. Observasi dan wawancara juga dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi dan perkembangan anak-anak secara individual. Hasil evaluasi dan pengukuran kesejahteraan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi keberhasilan, kekurangan, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan panti asuhan. Dengan demikian, pengelola panti asuhan dapat mengambil tindakan perbaikan yang tepat dan mengembangkan program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak.²⁹

Umer Chapra, seorang ekonom Muslim terkemuka, telah mengembangkan pandangan tentang kesejahteraan dalam konteks ekonomi Islam. Pandangannya mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi untuk

²⁸ Purwanto, Agung, and Budi Muhammad Taftazani. "Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1.2 (2018): 33-43.

²⁹ Sumadi, Agus. *Manajemen Panti Asuhan (Studi Kasus di Panti Asuhan Aisyiyah Karanganyar)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.

mencapai kesejahteraan yang holistik. Salah satu konsep yang dianalisis oleh Chapra dalam kaitannya dengan kesejahteraan adalah konsep "Falah".³⁰ Dalam ajaran Islam, istilah *Falah* muncul dalam Al-Qur'an dan memiliki dimensi yang luas. Salah satu makna Falah yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah keberuntungan yang abadi, yang mencakup keberuntungan di dunia dan akhirat. Ini mengimplikasikan bahwa konsep Falah melekat pada dimensi spiritual dan material, serta aspek ritual dan praksis keagamaan. Dalam pandangan ini, kesejahteraan bukan hanya terbatas pada hal-hal duniawi semata, tetapi juga mencakup dimensi rohaniah dan hubungan manusia dengan Tuhan.³¹

Falah memiliki dimensi mikro dan makro dalam konteks kehidupan. Secara mikro, Falah merujuk pada pencapaian individu dalam mencapai kesuksesan dan kemenangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini mencakup aspek material, seperti karier dan keuangan, serta aspek spiritual dan moral, seperti keberhasilan dalam menjalankan kewajiban agama dan mengembangkan karakter yang baik.³²

Di sisi lain, dimensi makro dari Falah berhubungan dengan kesejahteraan kolektif masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya keberhasilan dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Oleh karena itu, pencapaian kesejahteraan secara kolektif sangat penting dalam pandangan Islam, dan prinsip-prinsip kemanfaatan sosial dan distribusi keadilan ditekankan untuk mencapai tujuan ini. Pandangan Umer Chapra tentang Falah juga menggarisbawahi pentingnya keseimbangan dalam kehidupan dan pencapaian kesejahteraan yang holistik. Falah mencakup komponen spiritual dan material, serta tujuan individu dan tujuan sosial yang lebih besar. Dalam pandangan ini, ekonomi dan bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam harus mendorong pencapaian Falah dalam semua aspek kehidupan.³³

Konsep *Falah* adalah konsep yang memiliki makna luas dalam Islam, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan materi. Ini menggambarkan pencapaian kemenangan, kemuliaan, dan kesejahteraan dalam kehidupan individu dan masyarakat, konsep Falah dengan upaya untuk mencapai kesejahteraan holistik yang mencakup semua dimensi kehidupan. Sehingga diharapkan membantu dalam

³⁰ Nasrulloh, Nasrulloh. "Orientasi Al Falah Dalam Ekonomi Islam." *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 4.1 (2021): 41-52.

³¹ Djamil, Fathurrahman. *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep*. Sinar Grafika, 2023.

³² Imani, Safarinda. "Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 4.1 (2019): 55-64.

³³ Ilyas, Rahmat. "Konsep mashlahah dalam konsumsi Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 1.1 (2015): 9-24.

memahami hubungan aspek teori dengan implementasi praktis dalam konteks pengelolaan usaha di panti asuhan.

C. Kesimpulan

Pengelolaan unit usaha panti asuhan merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang tinggal di dalamnya. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dan efisien, unit usaha dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, menyediakan pelatihan keterampilan, dan menciptakan pengalaman berharga dalam berbisnis bagi anak-anak panti. Pengembangan usaha di panti asuhan tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan kemampuan anak-anak. Dengan menerapkan perencanaan strategis, pengorganisasian yang baik, dan pengelolaan keuangan yang solid, panti asuhan dapat memastikan keberlanjutan unit usaha dan memenuhi kebutuhan anak-anak secara optimal. Selanjutnya, evaluasi dan pengukuran kesejahteraan perlu dilakukan untuk memahami sejauh mana pengelolaan unit usaha berkontribusi terhadap kesejahteraan anak. Melalui pendekatan ini, panti asuhan dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kesejahteraan yang lebih baik. Akhirnya, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen yang berbasis pada nilai-nilai etika dan sosial, panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengasuhan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memberdayakan anak-anak untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Referensi

- Ansoff, H. Igor. *Corporate Strategy: An Analytic Approach to Business Policy for Growth and Expansion*. McGraw-Hill, 1965.
- Brigham, Eugene F., and Phillip R. Daves. *Intermediate Financial Management*. Cengage Learning, 2018.
- Bulan, Tengku Putri Lindung. "Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Juragan Jasmine Langsa." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 6.1 (2017): 679-687.
- Chapra, Muhammad Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Gema Insani, 2001.
- Devi, Shafora Nurmala. "Pemberdayaan Warga Panti Asuhan di Bidang Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Melalui Budidaya Tanaman Herbal *Andrograpis Paniculata*." *Surya Abdimas* 5.4 (2021): 407-416.
- Djamil, Fathurrahman. *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep*. Sinar Grafika, 2023.
- Dreze, Jean, and Amartya Sen. *India: Economic Development and Social Opportunity*. OUP Catalogue, 1999.
- Humairoq, Z. "Upaya Pengelolaan Panti Asuhan untuk Menjamin Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Panti Asuhan Ijtihadul Mu'minin Dusun Perenge Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020." Disertasi, UIN Mataram, 2020.

- Ilyas, Rahmat. "Konsep Mashlahah dalam Konsumsi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspective)* 1.1 (2015): 9-24.
- Imani, Safarinda. "Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah pada Usaha Mikro Kecil Menengah." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 4.1 (2019): 55-64.
- Ishak, S. "Managerial Accountability: A Review Through Orphanages' Financial Record Practices." *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, Vol. 3, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2012, pp. 589-600.
- Nasrulloh, Nasrulloh. "Orientasi Al Falah Dalam Ekonomi Islam." *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 4.1 (2021): 41-52.
- Nawawi, H. Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Universitas Gajah Mada, 2018.
- Pandhi, Risti. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Rumah Makan Bayu Berkah Bahari di Kota Depok)." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 10.1 (2018): 15-30.
- Pontoh, Winston, and Novi Swandari Budiarmo. "Keputusan Investasi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." *The Studies of Social Sciences* 2.1 (2020): 27-32.
- Porter, M.E. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press, 1985.
- Putra, Adnan Husada. "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5.2 (2016): 40-52.
- Riadi, Ahmad. "Manajemen Pengelolaan Bisnis Syariah dengan Akad Ijarah di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumenep." *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah* 2.2 (2019): 120-134.
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. *Accounting Information Systems Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU, 2012.
- Rotinsulu, Bill G., Paulus Kindangen, and Jessy J. Pondaag. "Total Quality Management (Perspektif Karyawan Terhadap Pelaksanaan TQM) Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9.3 (2021): 153-170.
- Suhardi. "Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahyu Ilahi dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak di Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa." Disertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Suryati, Lili. *Manajemen Pemasaran: Suatu Strategi Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan*. Deepublish, 2015.
- Susila, Arief Rahman. "Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global." *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif* (2017): 153-171.
- Vollantya, Rima. "Hubungan Antara Kepuasan Kerja dan Motivasi Intrinsik Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan PT X di Yogyakarta." *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*, 2019.